

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan terus menerus diupayakan dengan berbagai cara. Peningkatan pada kualitas pendidik, kualitas sumber belajar, kualitas sarana dan prasarana terus dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Proses pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam praktiknya membutuhkan faktor-faktor yang mendukung kesuksesan pembelajaran. Faktor tersebut dapat berupa subjek pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Salah satu yang menjadi faktor adalah subjek pembelajaran, yaitu peserta didik itu sendiri. Subjek pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan itu akan dapat tercapai jika peserta didik berpartisipasi aktif sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni pembelajaran yang bersumber pada peserta didik (*student centre*). Peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengatur pembelajarannya. Keterlibatan peserta didik menjadi kunci dalam pembelajaran yang mencapai tujuan. Maka perlu adanya upaya dalam peningkatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Mustofa (2019), menyatakan bahwa “Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melatih keterampilan, seperti keterampilan berpikir peserta didik atau keterampilan lainnya termasuk keterampilan generik dan keterampilan metakognitif”. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa keterampilan generik dan keterampilan metakognitif memberikan kontribusi pada peningkatan pendidikan.

Keterampilan metakognitif memberikan kontribusi pada peningkatan pendidikan, seperti disebutkan oleh Dawson (2008) “Siswa yang memiliki perkembangan metakognitif yang baik akan lebih mampu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, lebih termotivasi untuk belajar, lebih mampu mengatur emosi serta lebih mampu mengatasi kesulitan.” Proses pembelajaran akan lebih optimal saat peserta didik melibatkan metakognitifnya masing masing. Peserta didik akan lebih mengetahui tentang apa yang ia tahu dan apa yang ia tidak tahu, tahu apa yang akan dilakukan dan strategi apa yang akan dipakai untuk mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya melibatkan metakognitif dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran biologi.

Metakognitif mempunyai regulasi seperti disebutkan oleh (Schraw & Dennison, 1994) bahwa “Regulasi metakognitif mengacu pada kegiatan-kegiatan yang mengontrol pemikiran dan belajar seseorang, seperti merencanakan, memonitor, dan evaluasi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa salah satu komponen dalam metakognitif yaitu monitoring. Monitoring ini juga merupakan salah satu bagian *self management* seperti dinyatakan oleh Gunarsa (2011) “*Self management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*), dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*)”. Beberapa bagian dari *self management* tersebut sama dan berkaitan dengan aspek metakognitif. maka dapat dikatakan ketika seseorang mempunyai keterampilan metakognitif yang baik maka dapat diindikasikan bahwa orang tersebut mempunyai *self management* yang baik pula.

Didukung oleh pernyataan Mustofa (2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa “keterampilan manajemen, terutama *self-regulation*, memiliki korelasi dan efek pada keterampilan metakognitif.” Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan manajemen mempunyai korelasi yang efektif terhadap metakognitif. Penelitian lain sudah banyak membuktikan bahwa terdapat korelasi antara *self regulated learning* terhadap metakognitif namun pada kenyataannya kemampuan manajemen yang dimaksud disini mencakup keterampilan manajemen banyak hal salah satunya adalah *self management*, namun sedikit sekali yang membahas bahwa ada keterkaitan *self management* terhadap metakognitif. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dua variabel tersebut.

Selain *self management* yang mempunyai keterkaitan dengan metakognitif, di sisi lain juga terdapat motivasi belajar yang juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah alasan dan penentu perilaku seseorang dalam bertindak. Motivasi dalam prestasi akademik sangat penting, karena berkontribusi dalam menstimulasi peserta didik untuk mencapai tujuan. Mustofa (2020) motivasi akan memberikan dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang sistematis bersama-sama dengan belajar mandiri dan sebagai hasilnya dapat mengembangkan keterampilan metakognitif. Artinya ketika memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka keterampilan metakognitif pun akan semakin terasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Bojonggede, penyusun menemukan bahwa terdapat peserta didik yang mampu mengontrol diri dengan baik ketika pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu dan selalu datang ke sekolah lebih pagi dari peserta didik lain. Kontrol diri adalah salah satu aspek yang mengindikasikan

seseorang mempunyai *self management* yang baik atau tidak. Sedangkan datang lebih pagi daripada peserta didik lain mengindikasikan bahwa peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai *self management* yang baik cenderung lebih dapat mengontrol diri sedangkan peserta didik yang mempunyai *self management* yang kurang baik akan cenderung emosional dan tidak terkontrol. Peserta didik yang mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran akan lebih memiliki motivasi yang lebih besar.

*Self management* yang baik dan motivasi belajar saja tidak cukup untuk mencapai pembelajaran yang baik, diperlukan pula metakognitif yang baik dalam pembelajaran tersebut. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai pengaturan diri yang baik maka akan lebih mengerti tentang dirinya sendiri dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai pengaturan diri yang baik. Seseorang tersebut akan lebih paham tentang apa yang ia mengerti dan apa yang ia tidak mengerti serta lebih mengerti tentang potensi, strategi, sistem apa yang cocok untuk dirinya sendiri begitu pula dalam hal pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga ada keterkaitan atau hubungan antara *self management* dan motivasi belajar dengan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Mengapa *self-management* dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
- 2) Mengapa motivasi belajar diperlukan dalam pembelajaran?
- 3) Mengapa metakognitif diperlukan dalam proses pembelajaran?
- 4) Apakah peserta didik yang mempunyai *self management* yang baik juga mempunyai metakognitif yang baik?
- 5) Apakah peserta didik yang mempunyai motivasi yang baik juga mempunyai metakognitif yang baik?
- 6) Adakah hubungan antara *self management* terhadap metakognitif?
- 7) Adakah hubungan antara motivasi belajar terhadap metakognitif?
- 8) Adakah hubungan antara *self management* dan motivasi belajar terhadap metakognitif?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat 3 instrumen penelitian yaitu angket metakognitif menggunakan *metacognitive awarness Inventory (MAI)*, pengukuran *self management* menggunakan angket yang

diadaptasi dari Aris Setyawan pada tahun 2013, dan pengukuran motivasi belajar menggunakan *motivated strategies Learning Questionnaire (MSLQ)*

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis menduga adanya korelasi antara *self-management* dan motivasi belajar terhadap metakognitif pada peserta didik. Sehingga penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara *Self-Management* dan motivasi belajar terhadap Metakognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah , maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Adakah hubungan antara *self-management* terhadap metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi?”
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar terhadap metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi?”
3. Adakah hubungan antara *self-management* dan motivasi belajar terhadap metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi?”

## **1.3 Definisi Operasional**

- 1) Metakognitif peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk merencanakan memonitoring dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Termasuk didalamnya menentukan cara belajar yang sesuai, menentukan strategi untuk peningkatan dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan agar ditemukan regulasi yang tepat untuk pembelajaran pada materi selanjutnya. Pengukuran metakognitif dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* sebanyak 40 pernyataan valid dengan penskoran menggunakan skala likert empat point dengan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS)=1 poin, Tidak Setuju (TS)=2 poin, Setuju (S)=3 poin, Sangat Setuju (SS)=4 poin.
- 2) *Self-management* adalah kemampuan mengatur diri sendiri dari mulai pengaturan emosi, pengaturan waktu dan pengaturan lainnya yang berhubungan dengan diri sendiri untuk tujuan peningkatan kualitas diri. Pengukuran *self management* dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang dilakukan oleh Aris Setyawan pada tahun 2013 yang diujikan kepada 121 peserta didik dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 25 butir pernyataan valid dengan penskoran menggunakan skala likert empat point dengan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS)=1 poin, Tidak Setuju (TS)=2 poin, Setuju (S)=3 poin, Sangat Setuju (SS)=4 poin.

3) Motivasi belajar adalah faktor psikis peserta didik yang dapat menggerakkan fisik untuk mengerjakan dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar memberikan arah dan penguatan dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat terjadi karena faktor intrinsik yang datang dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinsik yang datang dari lingkungan sekitar. Motivasi belajar memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengukuran motivasi belajar menggunakan angket *Motived Strategies Learning Questioner (MSLQ)* Sebanyak 26 pernyataan valid dengan penskoran menggunakan skala likert empat point dengan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS)=1 poin, Tidak Setuju (TS)=2 poin, Setuju (S)=3 poin, Sangat Setuju (SS)=4 poin.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui bagaimana hubungan antara *self-management* terhadap metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi.
- b. Mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar terhadap metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi.
- c. Mengetahui bagaimana hubungan antara *self-management* dan motivasi belajar terhadap metakognitif peserta didik pada pembelajaran biologi.

#### **1.5 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan kajian tentang *self-management* dan motivasi belajar terhadap metakognitif peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dan digunakan dalam hal pemecahan permasalahan permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

###### 1) Bagi guru

Guru dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang *self management*, motivasi belajar dan keterampilan metakognitif sehingga dapat memperluas wawasan dan mencari formulasi terbaik dalam mendidik.

###### 2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk mengkaji lebih mendalam terkait pengukuran *self-management*, motivasi belajar dan metakognitif peserta didik.

3) Bagi peserta didik

Membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan mengenai self management, motivasi belajar dan metakognitif peserta didik.